


Pemaknaan Simbol dalam Tradisi Ma'nene di Daerah Toraja

**Arina Eliana Fitria^{1*}, Aisyah Lailya Nafitri², Nur Farikhatun Nisa³,
Maudelyne Nasywa Maulida⁴, Sugiantoro⁵, Katon Galih Setyawan⁶**

 arina.23186@mhs.unesa.ac.id

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya

How to Cite

Fitria, A. E., Nafitri, A. L., Nisa, N. F., Maulida, M. N., Sugiantoro., & Setyawan, K. G., (2024). Pemaknaan Simbol dalam Tradisi Ma'nene di Daerah Toraja. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 6 (03), 152-160.

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i3.50>

Copyright © 2024,
Maharsi : Jurnal
Pendidikan Sejarah dan
Sosiologi. All right
reserved

Abstrak

Tradisi Ma'nene di kalangan masyarakat Toraja merupakan ritual unik yang mencerminkan penghormatan mendalam kepada leluhur melalui pembersihan jenazah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis simbolisme dalam ritual Ma'nene dan makna sosial yang mendasarinya. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan data primer yang dikumpulkan dari wawancara dengan penduduk Toraja dan data sekunder dari literatur yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa simbol-simbol seperti Patane, tau-tau, hewan kurban memiliki makna yang mendalam yang mewakili hubungan spiritual dan status sosial masyarakat Toraja. Ritual ini tidak hanya melestarikan hubungan antara orang yang masih hidup dengan para leluhur, namun juga memperkuat identitas budaya dan kohesi sosial. Kesimpulannya, elemen-elemen simbolis dalam Ma'nene memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.

Kata Kunci

Ritual Ma'nene; Toraja; Makna Simbolik; Tradisi

PENDAHULUAN

Tradisi Ma'nene merupakan tradisi yang berasal dari suku Toraja di Sulawesi Selatan. Tradisi ini merupakan sebuah ritual unik yang memiliki tujuan untuk menghormati para leluhur dengan membersihkan dan memakaikan pakaian baru pada jenazah yang telah diawetkan. Tradisi Ma'nene dilakukan setelah panen atau setiap 3 tahun sekali, yang mana melambangkan rasa syukur serta penghormatan kepada roh leluhur (Dalyan Tahir et al., 2020). Artikel ini menganalisis simbolisme yang tertanam dalam berbagai tahapan ritual Ma'nene, dengan fokus pada makna yang diperoleh dari simbol-simbol melalui analisis teori semiotika.

Tradisi Ma'nene tidak hanya berfungsi sebagai media pemujaan kepada leluhur, tetapi juga berfungsi sebagai ritual yang dapat memperkuat identitas dan persatuan kolektif di masyarakat Toraja (Gunawan, 2018). Tradisi Ma'nene memberikan kesempatan bagi anggota keluarga yang ditinggalkan untuk berkumpul dan memperbaharui ikatan kekeluargaan serta memperkuat rasa persaudaraan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi simbol-simbol yang digunakan dalam ritual Ma'nene, mulai dari Patane, Hewan kurban, tau-tau dan bombongan, yang memiliki makna religius dan sosial. Melalui analisis semiotika, simbol-simbol tersebut diinterpretasikan sebagai cerminan dari nilai-nilai tradisional dan kepercayaan masyarakat. Simbol dalam ritual dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat menghubungkan diri mereka dengan leluhur dan dengan kekuatan-kekuatan spiritual yang mereka yakini (Bustan et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan penduduk Toraja yang memiliki pengetahuan tentang tradisi Ma'nene. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan difokuskan untuk memahami makna simbolis dari berbagai elemen dalam ritual Ma'nene dari sudut pandang masyarakat Toraja. Data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal akademis, dan literatur yang berkaitan dengan tradisi Ma'nene.

Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap aspek budaya dan simbolik dari ritual Ma'nene, memberikan wawasan tentang bagaimana simbol-simbol ini diinterpretasikan oleh masyarakat dan signifikansinya dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Toraja, hubungan spiritual mereka dengan nenek moyang mereka, serta melestarikan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amaniah selaku masyarakat Toraja, yang memiliki pemahaman mendalam tentang tradisi Ma'nene, beliau mengatakan bahwa Wawancara dilakukan dengan seorang tokoh masyarakat Toraja yang memiliki pemahaman mendalam tentang tradisi Ma'nene. Dijelaskan bahwa Ma'nene adalah tradisi warisan nenek moyang suku Toraja di Sulawesi Selatan yang masih dilestarikan hingga kini. Tradisi ini melibatkan pembersihan dan penggantian pakaian jenazah leluhur, yang berasal dari kata "ma" yang berarti orang dan "nene" yang berarti bayi. Hal ini menggambarkan pandangan masyarakat Toraja yang memandang leluhurnya sebagai orang yang masih hidup dan perlu dirawat seperti anak-anak. Dalam agama tradisional Aluk Tadolo, kematian bukanlah akhir dari kehidupan, melainkan proses transisi menuju alam roh. Penduduk Toraja meyakini bahwa leluhur memiliki hubungan erat dengan keluarga yang masih hidup dan dapat memberikan berkah atau kutukan, sehingga tradisi ini merupakan bentuk penghormatan dan perhatian dari keluarga terhadap leluhur agar mereka mendapatkan kehidupan yang layak di alam baka.

Patane merupakan kuburan berbentuk rumah tempat menyimpan jenazah. Selama ritual, keluarga membuka Patane dan mengeluarkan jenazah leluhur, kemudian membersihkannya dengan kuas dan mengganti pakaian dengan kain atau pakaian baru. Proses ini menunjukkan betapa pentingnya perawatan dan penghormatan terhadap leluhur. Selain Patane, hewan kurban seperti babi dan kerbau juga digunakan dalam ritual Ma'nene, yang disembelih sebagai tanda penghormatan dan permohonan agar ritual berlangsung lancar.

Terkait tentang proses pelaksanaan, ritual ini dimulai dengan kedatangan anggota keluarga ke Patane untuk mengambil jenazah leluhur. Sebelum membuka peti, Ne'tomina, tokoh adat, akan membacakan doa dalam bahasa Toraja kuno, memohon izin kepada leluhur agar seluruh anggota keluarga mendapatkan rahmat dan keberkahan setiap musim tanam hingga panen. Setelah jenazah dibersihkan dan pakaian diganti, acara ditutup dengan berkumpulnya anggota keluarga di rumah adat Tongkonan untuk beribadah bersama. Diharapkan informasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan publik tentang kebudayaan suku Toraja.

2) Temuan

Pada bagian ini menyajikan temuan-temuan dari wawancara dan tinjauan literatur, dengan fokus pada elemen-elemen simbolis utama dari ritual Ma'nene:

Tabel 1. Makna Simbolis Tradisi Ma'nene

Elemen Simbol	Makna
Kuburan berbentuk rumah (<i>Patane</i>)	Patane merupakan kuburan yang berupa sebuah rumah, di mana didalamnya digunakan untuk menyimpan jenazah leluhur. Patane umumnya seperti rumah biasa yang mana terdapat teras, pintu, hingga pagar. Patane akan dibuka oleh keluarga jenazah ketika akan melaksanakan ritual.
Hewan Kurban	Hewan kurban pada tradisi Ma'nene umumnya menggunakan kerbau hitam atau babi, pada ritual Ma'nene hewan kurban disembelih atau ditebas, yang mana memiliki tujuan agar ritual berjalan lancar dan merupakan persembahan untuk leluhur.
Patung Leluhur (<i>Tau-tau</i>)	Patung-patung kayu yang ada dalam ritual Ma'nene melambangkan kehadiran spiritual roh-roh yang telah meninggal. Selain itu, berfungsi sebagai representasi tubuh spiritual mereka yang baru. Penempatan <i>Tau-tau</i> selama ritual menandakan kelanjutan hubungan antara mereka yang masih hidup dan yang sudah mati.
Kerbau Hitam	Kerbau hitam merupakan salah satu simbol yang penting dalam ritual Ma'nene. Kerbau hitam melambangkan kekayaan dan kekuasaan dalam budaya masyarakat daerah Toraja. Pengorbanan kerbau hitam dipercayai oleh masyarakat Toraja dapat memudahkan perjalanan roh-roh para leluhur ke alam baka.
Persembahan dan Benda-benda Ritual	Berbagai persembahan saat ritual Ma'nene seperti, beras yang melambangkan kesuburan dan daun pisang yang melambangkan regenerasi dan kesinambungan digunakan untuk menghormati para leluhur dan memastikan kemakmuran orang yang masih hidup.

Bombongan

Musyawarah adat yang diputuskan bahwa ritual Ma'nene dapat dilaksanakan dalam waktu 3 tahun sekali. Hal ini dilakukan dikarenakan ritual Ma'nene membutuhkan banyak biaya yang cukup besar dan tidak semua masyarakat Toraja berada di Toraja.

B. Pembahasan

Tradisi Ma'nene masyarakat daerah Toraja merupakan salah satu ritual penting yang simbol-simbolnya merefleksikan pandangan dunia dan hubungan spiritual antara orang yang masih hidup dengan leluhur. Ritual ini berfungsi sebagai penghormatan kepada leluhur dan sebagai media untuk menjaga keseimbangan hubungan sosial dan spiritual dalam masyarakat Toraja. Ritual ini melibatkan kegiatan pembersihan jenazah dan penggantian pakaian jenazah yang telah diawetkan. Setiap simbol yang digunakan dalam ritual ini memiliki makna yang mendalam yang digunakan dalam menjaga identitas budaya masyarakat Toraja.

Patane, yang merupakan kuburan berbentuk rumah, memiliki makna yang lebih dalam daripada sekadar tempat penyimpanan jasad nenek moyang. Dalam budaya Toraja, patane melambangkan keterhubungan antara dunia fisik dan spiritual, di mana keluarga yang masih hidup dapat terus menjaga hubungan dengan leluhur yang telah tiada. Ritual Ma'nene, yang dimulai dengan membuka patane dan membersihkan jasad leluhur, mencerminkan betapa pentingnya bagi masyarakat Toraja untuk memelihara hubungan tersebut. Dengan kata lain, patane berfungsi sebagai jembatan simbolis antara dua dunia, memastikan bahwa ikatan spiritual ini tetap terjaga di setiap generasi. Dari sudut pandang semiotika, patane adalah ikon yang secara fisik menyerupai rumah, tetapi dalam konteks ini berfungsi sebagai rumah bagi roh leluhur.

Selanjutnya, tau-tau, patung kayu yang menggambarkan sosok leluhur, berfungsi sebagai representasi spiritual dari orang yang telah meninggal. Tau-tau melambangkan kehadiran roh leluhur di dunia fisik, menjaga hubungan antara yang hidup dan yang mati. Dalam ritual Ma'nene, kehadiran tau-tau menegaskan makna simbolis bahwa leluhur masih dianggap hadir secara spiritual di antara keturunan mereka. Simbol ini memiliki peranan penting dalam konteks sosial dan religius, di mana tau-tau tidak hanya merepresentasikan sosok leluhur, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat bagi generasi muda tentang peran penting leluhur dalam kehidupan mereka. Dari perspektif semiotika Peirce, tau-tau merupakan simbol yang menghubungkan dunia spiritual dengan dunia fisik melalui representasi materialnya.

Kerbau, khususnya kerbau hitam, memiliki makna simbolis yang mendalam dalam tradisi Ma'nene. Hewan ini dikorbankan sebagai bagian dari ritual, melambangkan status sosial dan kekayaan keluarga yang melaksanakannya. Pengorbanan kerbau hitam diyakini dapat membantu perjalanan roh leluhur menuju alam baka, sehingga memperkuat siklus spiritual dan kesejahteraan bagi keluarga yang masih hidup. Selain itu, kerbau juga mencerminkan dimensi sosial dari ritual ini, di mana pengorbanan yang dilakukan mencerminkan kemampuan ekonomi dan status sosial keluarga. Dalam

perspektif semiotika, kerbau berfungsi sebagai indeks, yaitu tanda yang menghubungkan simbol status sosial dan pengorbanan dengan makna spiritual dalam masyarakat Toraja.

Selain itu, berbagai persembahan yang digunakan dalam ritual, seperti beras dan daun pisang, melambangkan kesuburan dan regenerasi. Persembahan ini memiliki makna penting dalam menjaga keberlangsungan hidup serta kesejahteraan keluarga yang masih ada. Memberikan persembahan kepada leluhur mencerminkan rasa hormat dan terima kasih kepada mereka yang telah tiada, serta harapan agar roh-roh leluhur senantiasa memberkati keturunan mereka. Dalam konteks sosial, persembahan ini mencerminkan siklus kehidupan yang terus berlanjut, di mana regenerasi dan kesinambungan menjadi inti dari hubungan antara dunia fisik dan spiritual.

Bombongan, yang merupakan musyawarah adat untuk memutuskan pelaksanaan ritual Ma'nene, mencerminkan aspek sosial yang sangat penting dalam masyarakat Toraja. Mengingat biaya yang cukup tinggi untuk melaksanakan ritual ini, bombongan berperan untuk memastikan bahwa tradisi ini dapat dilaksanakan secara adil dan merata oleh setiap keluarga. Dalam musyawarah ini, komunitas menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan Ma'nene serta cara kontribusi dari setiap keluarga. Bombongan juga memperkuat kohesi sosial di antara anggota masyarakat, menjaga tradisi ini tetap hidup, serta berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan antar keluarga dan komunitas.

Dari analisis semiotika dan perspektif antropologis, ritual Ma'nene dapat dipahami sebagai medium penting untuk menjaga keseimbangan antara dunia spiritual dan fisik. Simbol-simbol yang dipakai dalam ritual ini berfungsi untuk menguatkan ikatan sosial, religius, dan budaya di kalangan masyarakat Toraja, sekaligus melestarikan identitas budaya mereka. Ritual ini bukan hanya sebuah penghormatan kepada leluhur, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi.

KESIMPULAN

Tradisi Ma'nene di Toraja merupakan ritual yang kaya akan makna simbolis, baik dari aspek religius maupun sosial. Setiap elemen dalam ritual ini, seperti kuburan berbentuk rumah (*Patane*), patung leluhur (*Tau-tau*), hewan kurban, dan beragam persembahan, mencerminkan hubungan yang mendalam antara masyarakat Toraja dan leluhur mereka. Simbol-simbol ini tidak hanya menjembatani masyarakat Toraja dengan dunia spiritual, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, identitas budaya, dan rasa persatuan di antara mereka.

Dari sudut pandang semiotika, tradisi ini menunjukkan bagaimana masyarakat Toraja memandang leluhur sebagai entitas yang masih berperan dalam kehidupan sehari-hari, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara dunia fisik dan spiritual. Ritual Ma'nene juga berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan identitas budaya Toraja, sekaligus menjadi wahana untuk memperkuat hubungan antar keluarga dan komunitas. Melalui analisis simbol-simbol dalam tradisi ini, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran tradisi Ma'nene sebagai media untuk menjaga kesinambungan budaya dan nilai-nilai kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiano, Y., & Barumbun, M. (2013). POTRET PERGESERAN MAKNA BUDAYA MA'NENE DI KECAMATAN BARUPPU KABUPATEN TORAJA UTARA PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Sosiohumaniora*, 15(3). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v15i3.5758>
- Alifvia, N. B., Sulastrri, Aisah, S. N., & Jaya, B. P. M. (2021). Ma'nene Tradition in the Land of Toraja as Indonesian Local Wisdom. *I-Win Library International Waqaf Ilmu Nusantara Library*.
- Bustan, B., Najamuddin, N., Jumadi, J., & Bahri, B. (2023). Ma'Nene: Dinamika Sejarah Tradisi Membersihkan dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur Suku Toraja. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 7(1), 64–76. <https://doi.org/10.29408/fhs.v7i1.7942>
- Catteeuw, P. (2018). Ma'nene' of Hoe hou je de doden levend(ig)? In *Volkskunde* (Vol. 119, Issue 1).
- Christiani, S., Oroh, O., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2023). TRADISI MA'NENE PADA MASYARAKAT SUKU TORAJA KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA. *Jurnak Holistik*, 16(3).
- Dalyan Tahir, M., Hunaeni, H., Sylver, &, & Poetra, T. (2020). Learning Local Wisdom through the Symbols of Ma'nene' Rituals in North Toraja: A Semiotic Perspective ARTICLE HISTORY. *The Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(3), 108–120. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/UTAMAX/>
- Gunawan, R. (2018). TRADISI MA'NENE SEBAGAI WARISAN BUDAYA ETNIS TORAJA. *Jurnal Candrasangkala*, 4(2).
- Gunawan, R., & Merina, M. (2018). TRADISI MA'NENE SEBAGAI WARISAN BUDAYA ETNIS TORAJA. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 4(2). <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v4i2.4527>
- Hartati, O., Notoprodjo, M., Sapan, S., Christian, H., Lebang, Y., & Polly, W. W. (2022). STUDI ALUMNI TORAJA STT. INJIL BHAKTI CARAKA UNTUK MENGUKUR KEBERHASILAN PENDIDIKAN TEOLOGI MENGATASI KEPERCAYAAN MA' NENE'. *JURNAL PENJAMINAN MUTU*. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>
- Haryeni Tamin, Hasan, H., Kasmawati, K., & Indarwati, I. (2021). Bentuk dan Makna Ritual Ma'nene' To Sarani di Toraja Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1300>
- Kalua, W. D., Tasik, F. C. M., & ... (2020). TRADISI MA'NENE (PEMBERSIHAN JENAZAH LELUHUR) PADA MASYARAKAT TORAJA (STUDI KASUS DI DESA TONGA RIU KECAMATAN SESEAN SULOARA' , *Journal Of Social and*

- Kalua, W. D., Tasik, F. C. M., & Tumengkol, S. M. (2020). Tradisi Ma'nene (Pembersih Jenazah Leluhur) pada Masyarakat Toraja (Studi Kasus di Desa Tonga Riu Kecamatan Sesean Suloara' Kabupaten Toraja Utara). *Jurnal Holistik*, 13(3).
- Kendel, V. (2015). Ma' Nene': Upacara Membersihkan dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur pada Masyarakat Baruppu'. *Antropologi*.
- Kristanto, K., Özkizmaz, Y., Allo, M. D. G., & Mangolo, Y. (2024). The Corpse in the Grave: A Theological-Ethical Study of the Ma'nene Tradition in the Torajan Context. *Jurnal Jaffray*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.25278/jj.v22i1.889>
- Kusumawangi, A. (2022). PERANCANGAN POSTER MENGENALKAN BUDAYA MA NENE DI TANA TORAJA UNTUK REMAJA USIA 12 HINGGA 24 TAHUN. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 2(2). <https://doi.org/10.33479/sb.v2i2.152>
- Megawati, D. (2020). Hubungan Spritualitas dan Budaya Ma'nene di Daerah Kantun Poya. *Human Relations*, 3(1).
- Najamuddin, M. B. P. (2021). Tradisi Ma'nene di Desa Tonga'riu Kecamatan Sesean Suloara, Toraja Utara: dari Aluk Tudolo ke Aluk Kristen, 1990-2017. *Attoriolong*, 19(2).
- Parrang, F. (2019). Pergeseran Makna Ritual Ma'nene' Pada Masyarakat Baruppu' Parodo Kabupaten Toraja Utara. *Journal Sosiologi*.
- Psikologi Sains, M., Psikologi, F., & Surabaya, U. (2024). EXPLORING THE BASIC HUMAN VALUES IN MA'NENE TRADITION IN TANA TORAJA FROM PSYCHOLOGICAL AND CULTURAL PERSPECTIVES: CONSERVATION, SELF-TRANSCENDENCE, AND SELF-ENCHANCEMENT Menelusuri Nilai Dasar Manusia dalam Tradisi Ma'nene di Tanah Toraja dari Perspektif Psikologi dan Budaya: Conservation, Self-Transcendence, dan Self-Enchancement Dimaz Agastya 1a Marselius Sampe Tondok 2b (*). *Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4108>
- Putra, A. S., Hijjang, P., & Tang, M. (2023). Ethnographic Study of Symbolic Meanings in the Ma'nene' Toraja Ritual Series. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 4(3). <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v4i3.436>
- Putra, A. S., Hijjang, P., Tang, M., & Badollahi, Muh. Z. (2023). Ma'nene' Ritual" Ethnographic Study of Ma'nene' Ritual Practices in Toraja. *Journal of Advanced Zoology*, 44(4). <https://doi.org/10.17762/jaz.v44i4.1890>
- Ramadani, A., & Rahman, A. (2023). IKATAN SOSIOLOGI INDONESIA MALANG RAYA DAN SEKITARNYA MENGANALISIS SERANGKAIAN PELAKSANAAN MA'NENE DI SUKU TORAJA UTARA. In *JSI Jurnal Socia Logica* (Vol. 2, Issue 2).
- Rismayanti, R., & Nusarastriya, Y. H. (2021). Upacara Adat Pemakaman Mengenang Leluhur (Ma' Nene) di Toraja, Lembang Bululungan Kecamatan Rinding Allo

- Toraja Utara. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i2.30410>
- Rohmaniah, A. F., Uin,), & Semarang, W. (2021). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. <https://ejournal.iaskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>.
- Sumiaty. (2021). THE RITUAL MEANING OF "MA'NENE" FOR TORAJA SOCIETIES IN INDONESIA. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 0(April).
- Tahir, M. D., Hunaeni, H., & Poetra, S. T. (2020). Learning Local Wisdom through the Symbols of Ma'nene' Rituals in North Toraja: A Semiotic Perspective. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(3). <https://doi.org/10.31849/utamax.v2i3.5514>
- Tamin, H. (2021). Bentuk dan Makna Ritual Ma'nene' To Sarani di Toraja Utara. *Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 2021. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Windrialde, O., Kalua', D., Tasik, F. C. M., & Tumengkol, S. M. (2020). TRADISI MA'NENE (PEMBERSIHAN JENAZAH LELUHUR) PADA MASYARAKAT TORAJA (STUDI KASUS DI DESA TONGA RIU KECAMATAN SESEAN SULOARA' KABUPATEN TORAJA UTARA). *Jurnak Holistik*, 13(3).